

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2018-2020**

**Maulana Yusuf**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email: [maulanayusuf@uinjambi.ac.id](mailto:maulanayusuf@uinjambi.ac.id)

**Khairiyani**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email: [khairiyani@uinjambi.ac.id](mailto:khairiyani@uinjambi.ac.id)

**Safitri Yanti**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email: safitriyanti12@gmail.com

### ***Abstract***

Comparative analysis financial performance of a analysis that aims to assessing the company's financial performance is the best among islmic banks. The results of achievements of management in carrying out bank operation within a certai period can be said to be a form of financial performance. Comparing the financial performance of Islamic banks by comparing the ratio of BOPO, CAR, ROA, ROE, FDR, NPF and NOM by using a sampling technique that is purposive sampling, based on the certain, namely Islamic commercial banks which are included in the category of national private banks registered with OJK. Where the research sample obtained is 12 islamic bank. Research data is secondary data in the form of financial reports that have been published on the website of the OJK. Data analysis used parametric statistical analysis method by performing a different paired t test on the SPSS application. With the result of the paired t test research that has bee carried out, it can be concluded that some banks have differences in financial performance in Islamic bank and some bank also have no differences. BTPN Syariah is a bank that has the best financial performance among othet Islamic banks.

**keyword:** Bopo, Car, Roa, Roe, Fdr, Npf, Nom

### **Abstrak**

Analisi perbandingan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang memiliki tujuan menilai kinerja keuangan perusahaan manakah yang terbaik diantara bank syariah. Hasil atau pencapaian manajemen dalam menjalankan operasional bank dalam periode tertentu dapat dikatakan sebagai bentuk kinerja keuangan. Membandingkan kinerja keuangan bank syariah yaitu dengan membandingkan rasio BOPO, CAR, ROA, ROE, FDR, NPF dan NOM dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria yaitu bank umum syariah yang termasuk dalam kategori bank swasta nasional yang terdaftar di OJK. Dimana didapatkan sampel penelitian yaitu 12 bank syariah. Data penelitian merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan

yang telah dipublikasikan di situs otoritas jasa keuangan. Analisis data menggunakan metode analisis statistik parametrik dengan melakukan uji *bedpaired t test* pada aplikasi SPSS. Dengan hasil penelitian uji *paired t tes* yang dilakukan disimpulkan bahwasanya beberapa bank terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah dan beberapa bank juga tidak terdapat perbedaan. BTPN Syariah merupakan bank yang mempunyai rata-rata rasio kinerja keuangan paling baik diantara seluruh bank syariah lainnya.

**Kata Kunci:** *Bopo, Car, Roa, Roe, Fdr, Npf, Nom*

## Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu melalui perbankan syariah. Perbankan syariah diperlukan dan dibutuhkan masyarakat dalam menunjang proses transaksi dikarenakan sistem perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah yaitu sesuai dalam Al-quran dan hadist, hal itu yang merupakan perbedaan dengan lembaga konvensional. Selain berdasarkan prinsip, perbedaan keuntungan yang diperoleh di bank syariah yakni berdasarkan bagi hasil atau pembagaian keuntungan bukan dari bunga bank.

Pada masa pandemi *Covid-19* OJK mengatakan bahwa perbankan syariah memiliki pertumbuhan yang lebih baik di Tahun 2020 dibandingkan dengan bank umum nasional yang dibuktikan dengan pertumbuhan pembiayaan syariah yakni 9,5% yoy sedangkan bank umum nasional terjadi minus 2,41% di periode yang sama. Hal itu menunjukkan bahwasanya kinerja bank syariah bisa dikatakan lebih bagus dari pada bank umum nasional pada saat pandemi *Covid-19*<sup>i</sup>.

**Tabel 1 Kinerja Bank Umum Syariah**

Keterangan	BOPO	CAR	FDR	NOM	NPF	ROA
2018	89.18	20.39	78.53	1.42	1.95	1.28
2019	84.45	20.59	77.91	1.92	1.88	1.73
2020	85.55	21.64	76.36	1.46	1.57	1.40
Rata-rata	86.39	20.87	77.60	1.60	1.80	1.47

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2021<sup>ii</sup>

Pada tabel 1 diatas dijelaskan bahwasanya rasio CAR bank umum syariah disetiap tahunnya mengalami kenaikan dengan rata-rata CAR yaitu 20.87%, sedangkan rasio lainnya yaitu ROA, BOPO, NOM dan NPF terjadi *fluktuasi* atau naik turun disetiap tahun. Sedangkan nilai FDR mengalami penurunan tiap tahun dengan

rata-rata FDR 77.60%. Berdasarkan kinerja bank syariah diatas diketahui bahwa pada umumnya bank syariah masih mengalami fluktuasi dan masih ada beberapa rasio yang berada dibawah ketentuan atau standar yang telah ditentukan oleh OJK.

Laporan keuangan digunakan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada bank, laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan bagaimana posisi keuangan bank secara lengkap, dalam menjaga kinerja keuangan bank pastinya diperlukan kinerja yang maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya<sup>iii</sup>.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan pada penelitian ini. Analisis ini dapat dipakai untuk menilai kinerja maupun melihat kondisi pada keuangan suatu perusahaan agar bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan perusahaan tersebut<sup>iv</sup>.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan pada bank syariah yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Sutri Nur Afifah dimana hasil penelitiannya yaitu berdasarkan rasio BOPO, FDR, NPF dan ROA pada bank BNI Syariah mempunyai kinerja keuangan lebih baik dari pada bank Syariah Mandiri<sup>v</sup>, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ismanto dan Laksono hasil penelitiannya menyimpulkan berdasarkan rasio FDR dan ROA bank BNI Syariah menyimpulkan kinerja bank lebih baik dari pada bank syariah mandiri dan pada rasio BOPO, CAR dan NPF bank yang memiliki kinerja yang lebih baik adalah bank BRI syariah dibandingkan dengan bank mandiri syariah<sup>vi</sup>.

Berbanding terbalik pada penelitian Muh. Riadhi Hamda dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada rasio CAR dan ROA yang kinerjanya lebih baik adalah bank BNI syariah dari pada bank BRI syariah dan bank syariah mandiri dan pada rasio BOPO bank syariah mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dari pada bank BNI syariah dan bank BRI syariah<sup>vii</sup>.

Dengan adanya *research gap* dan fenomena yang terjadi maka penulis ingin meneliti kembali mengenai kinerja keuangan bank dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Tahun 2018-2020. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yakni bank swasta nasional serta penambahan

variabel baru dalam penelitian. Dengan batasan fokus penelitian yaitu terfokus pada membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah sejak tahun 2018-2020 yang terdaftar di OJK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan kinerja bank syariah mana yang terbaik dan apakah ada perbedaan kinerja pada bank syariah jika ditinjau berdasarkan rasio BOPO, CAR, FDR, NOM, NPF, ROa dan ROE.

## **Kajian Teori**

### **1. Teori Sinyal**

Teori Sinyal merupakan suatu tindakan yang bisa diambil oleh manajemen perusahaan yang bisa digunakan untuk memberikan sinyal atau sebuah petunjuk bagi para investor mengenai manajemen perusahaan dengan melihat kinerja atau perkembangan dari perusahaan<sup>viii</sup>. Teori sinyal juga dapat mengetahui bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan dari manajemen yang dapat diketahui oleh para pemilik maupun investor<sup>ix</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal ini digunakan untuk membantu para investor maupun pihak lain yang memiliki kepentingan untuk bisa mendapatkan sinyal atau informasi terkait kinerja pada suatu bank untuk dapat menilai kinerja keuangan bank tersebut baik atau sebaliknya.

Apabila suatu bank memberikan sinyal yang positif tentu akan mendapatkan respon yang positif, sebaliknya jika memberikan sinyal yang negatif tentu akan mendapatkan respon yang negatif pula, dengan adanya sinyal ini para investor atau pihak lain bisa melihat kondisi perusahaan tersebut dan bisa membantu untuk menentukan para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang pastinya memiliki kinerja lebih baik.

### **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut kasmir adalah suatu laporan yang bisa memperlihatkan keadaan keuangan pada perusahaan di periode tertentu yang menunjukkan pos-pos keuangan di perusahaan<sup>x</sup>. Wiratna Sujarweni mengatakna bahwa laporan keuangan pada umumnya merupakan sebuah catatan mengenai informasi keuangan yang ada di perusahaan di suatu periode akuntansi yang dapat

memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut<sup>xi</sup>. Bisa dikatakan bahwasanya laporan keuangan secara umum merupakan laporan yang menggambarkan kinerja keuangan atau posisi keuangan pada saat periode akuntansi.

Tujuan laporan keuangan sendiri yaitu sebagai informasi bagi pengguna atau pihak yang berkepentingan mengenai suatu kondisi pada perusahaan ataupun informasi lain yang relevan yang dibutuhkan melalui sebuah angka-angka dalam satuan moneter<sup>xii</sup>. Laporan keuangan juga bisa digunakan sebagai informasi untuk mengambil sebuah keputusan jika laporan tersebut telah memenuhi syarat laporan keuangan yaitu mudah dipahami, andal, bisa dibandingkan, dapat diuji, relevan dan lengkap<sup>xiii</sup>.

### 3. Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang memiliki kegiatan operasi yang sesuai dengan prinsip syariah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Tujuan adanya perbankan syariah di Indonesia untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu pembangunan nasional. Perbankan syariah memiliki konsep operasi yaitu sebagai penghimpun dana, penyaluran dana dan memiliki jasa perbankan.

Prinsip operasional untuk menghimpun dana biasanya perbankan menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah. Prinsip wadiah yang dimaksud yaitu dimana bank bertanggung jawab penuh atas harta yang telah dititipkan nasabah dan bisa digunakan oleh bank untuk melaksanakan operasional bank. Sedangkan prinsip mudharabah yakni nasabah sepenuhnya sebagai pemilik modal dan bank hanya bertindak mengelola dana tersebut, dan hasilnya akan dibagi berdasarkan perjanjian pada saat dilakukannya akad.

Dalam penyaluran dana biasanya bank menerapkan prinsip diantaranya, pertama prinsip jual beli yang dapat dibedakan sesuai dengan proses pembayaran seperti pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna dan pembiayaan salam. Kedua, prinsip ijarah (sewa) yaitu biasanya berupa perpindahan manfaat yang objeknya berupa jasa. Ketiga, prinsip bagi hasil (*syirkah*) seperti pembiayaan musarakah yakni berupa akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih

dengan pemilik modal<sup>xiv</sup>, sedangkan pembiayaan mudharabah yaitu akad pemilik modal dengan pengelola untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha serta keuntungan yang di dapatkan akan dibagi sesuai dengan keuntungan yang sudah disepakati pada waktu akad.

Produk jasa bank lainya diantaranya, *wakalah* yaitu pemberian wewenang dari lembaga/orang kepada pihak lain, *kafalah* yakni merupakan suatu jaminan yang diberikan untuk melaksanakan tugas pihak kedua kepada pihak ketiga, *gadai (rahn)* yaitu jaminan hutang atau berupa gadai barang yang diserahkan nasabah sebagai jaminan hutangnya, *sharf* yaitu jasa jual beli valuta asing, *qard* yakni berupa pinjaman mendesak untuk nasabah, *hiwalah* yaitu pengalihan atau pemindahan utang piutang, *ijarah* adalah akad sewa barang antara bank dan penyewa dimana bank mendapatkan imbalan dari sewa tersebut, dan *al-wadiah* yang merupakan imbalan dari jasa atas transaksi yang dilakukan nasabah<sup>xv</sup>.

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu pencapaian atas kegiatan yang sudah dilakukan. Rudianto mengatakan kinerja keuangan suatu hasil pencapaian yang diraih manajemen perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif pada periode tertentu<sup>xvi</sup>.

Menurut Fahmi kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan memuat informasi berupa neraca, laporan labarugi, laporan arus kas dan lainnya yang dapat menguatkan penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut<sup>xvii</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen yang dinilai dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam Al-quran surah Al-Ahqaf: 19 dijelaskan mengenai kinerja keuangan.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ – ١٩

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amalan yang kita lakukan dan telah kita kerjakan sudah sesuai terhadap yang kita sudah perbuat dan Allah akan membalas setiap apa yang sudah kita kerjakan tanpa merugikan siapapun. Artinya apabila kita telah melaksanakan tugas kita dengan baik pasti akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik baik pula.

## 5. Rasio Keuangan

Kasmir mengatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan yang dibandingkan dengan cara membagi angka-angka tersebut<sup>xviii</sup>. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis dengan cara membandingkan angka pada laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat bagaimana posisi keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan manajemen pada periode tertentu<sup>xix</sup>.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi:

### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

*Capital Adequacy Ratio* adalah suatu kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang diakibatkan oleh aktiva berisiko<sup>xx</sup>. CAR juga digunakan untuk melihat kecukupan modal yang ada pada bank untuk menunjang aktiva yang memiliki risiko. Untuk menghitung nilai CAR bisa digunakan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

### 2. ROA (*Return On Assets*)

*Return On Assets* adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa mampu bank untuk mendapatkan laba secara keseluruhan terhadap asset yang dimiliki dan mengukur berapa laba sebelum pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki<sup>xxi</sup>. Untuk menghitung nilai ROA dapat digunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

3. ROE(*Return On Equity*)

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat sejauh mana perusahaan bisa mengelola modal sendiri agar dapat meningkatkan investasi<sup>xxii</sup>. Rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equity}}$$

4. NOM(*Net Operating Margin*)

*Net Operating Margin* merupakan salah satu rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan cara membandingkan dengan rata-rata aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba<sup>xxiii</sup>. Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai NOM yaitu:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

5. BOPO (*Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional*)

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total beban operasional dengan pendapatan operasional bank yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya<sup>xxiv</sup>. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur nilai BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

6. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

*Financing To Deposit Ratio* adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang dilakukan dengan membandingkan total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga<sup>xxv</sup>. Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai FDR yaitu:

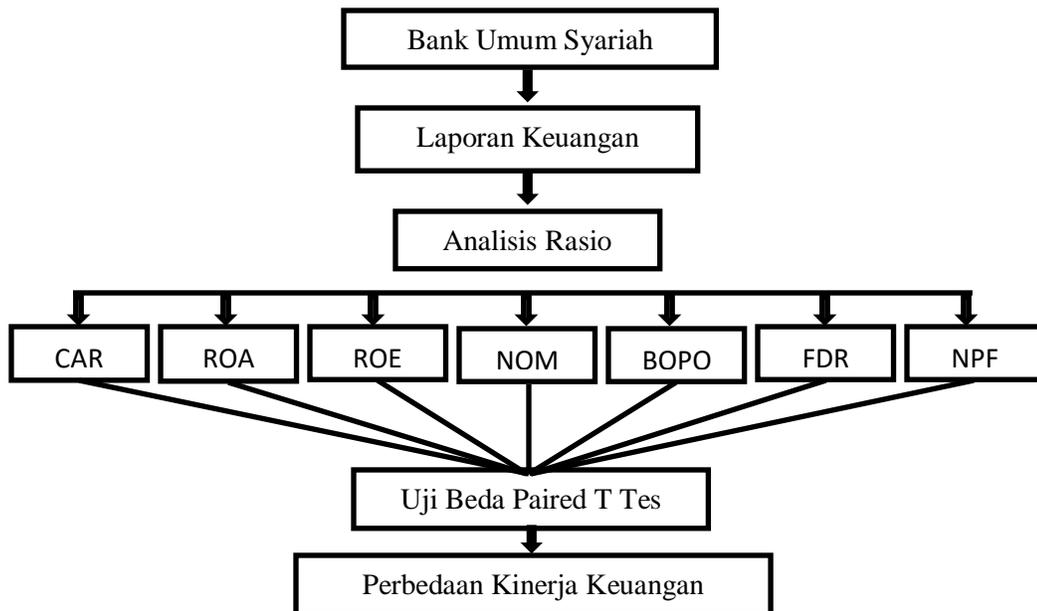
$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### 7. NPF (*Net Performing Financing*)

*Net Performing Financing* merupakan salah satu rasio untuk melihat seberapa risiko dari pembiayaan yang sudah diberikan bank melalui pembiayaan atau investasi dana bank<sup>xxvi</sup>. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

### Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Bank umum syariah adalah, dimana bank tersebut sudah terdaftar di OJK mulai dari 2018-2020. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menganalisis data dengan statistik deskriptif. Jenis data yaitu data skunder yang berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh OJK yang mencakup nilai BOPO, CAR, FDR, NOM, NPF, ROA, dan ROE.

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh bank syariah yang ada dan terdaftar di OJK, penentuan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *samplingpurposive* yaitu teknik dalam menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dengan berupa kriteria tertentu. kriteria yang menjadi sampel yakni bank umum syariah 03 yaitu bank swasta nasional yang terdaftar di OJK. Dengan kriteria tersebut didapatkan sampel penelitian yaitu 12 bank syariah yaitu:

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Aladin Syariah
2	Bank BCA Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank BTPN Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Kb Bukopin Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Muamalat Indonesia
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Syariah Mandiri

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi yang berupa dokumen. Laporan keuangan tersebut adalah sebuah dokumen yang merupakan sesuatu kejadian yang sudah terjadi, dapat berupa seperti gambar, tulisan, karya monumental dan sebagainya<sup>xxvii</sup>.

Netode analisis statisti deskriptif parametrik adalah Metode analisis data yang digunakan sebagai alat menguji populasi pada sampel yang ada pada data<sup>xxviii</sup>. Agar dapat mengetahui adanya perbedaan antara bank syariah digunakan uji *bedapaired t test* yang menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Uji *bedapaired t test* adalah uji beda untuk menentukan hipotesis yang diajukan apakah dapat diterima atau ditolak berdasarkan dasar pengambilan keputusan yakni:

1. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  bisa dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel yang diuji, dapat dikatakan hipotesis yang diajukan diterima.

2. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  bisa dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel yang diuji, dapat dikatakan hipotesis tersebut ditolak.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *bedpaired t test* yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. Berdasarkan rasio CAR

**Tabel 3 Hasil Uji Paired T Test Rasio CAR**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukupoin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.093	0.071	0.069	0.102	0.076	0.075	0.074	0.066	0.088	0.076	0.067
2	BCA Syariah	-	0.106	0.345	0.144	0.069	0.106	0.116	0.054	0.188	0.142	0.084
3	BNI Syariah		-	0.328	0.006	0.585	0.571	0.09	0.001	0.53	0.118	0.024
4	BRI Syariah			-	0.068	0.392	0.327	0.54	0.104	0.838	0.589	0.129
5	BTPN Syariah				-	0.004	0.008	0.004	0.003	0.033	0.008	0.006
6	BJB Syariah					-	0.791	0.187	0.115	0.214	0.154	0.511
7	Kb Bukupoin						-	0.132	0.056	0.293	0.03	0.304
8	Mega Syariah							-	0.002	0.733	0.497	0.042
9	Muamalat								-	0.144	0.009	0.05
10	Panin Dubai									-	0.801	0.296
11	Victoria Syariah										-	0.049

Hasil penelitian uji *paired t test* berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bank aladin syariah, bank BRI syariah, bank BCA syariah, dibandingkan dengan masing-masing bank syariah memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BNI syariah, bank jabar banten syariah, BTPN Syariah bank mega syariah, bank muamalat Indonesia, bank kb bukupoin syariah, bank panin dubai syariah, bank victoria syariah dan bank syariah mandiri masing-masing dibandingkan dengan bank syariah memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 4 Rasio CAR Bank Syariah**

TAHUN	CAR											
	Aladin Syariah	BCA	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	163.07	24.27	19.31	29.72	40.92	16.43	19.31	20.54	12.34	23.15	22.07	16.26
2019	241.84	38.28	18.88	25.26	44.57	14.95	15.25	19.96	12.42	14.46	19.44	16.15
2020	99.36	45.26	21.36	19.04	49.44	24.14	22.22	24.15	15.21	31.43	24.60	16.88
Rata-rata	168.09	35.94	19.85	24.67	44.98	18.51	18.93	21.55	13.32	23.01	22.04	16.43

Rata-rata nilai CAR Bank Aladin Syariah merupakan yang paling tinggi diantara bank lainnya, yang artinya bank Aladin Syariah lebih dapat mengelola modalnya dengan baik dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai CAR Bank Muamalat Indonesia merupakan yang paling rendah diantara bank syariah lainnya, artinya Bank Muamalat Indonesia masih belum mampu mengelola modalnya dengan baik jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

## 2. Berdasarkan rasio ROA

**Tabel 5 Hasil Uji Beda *Paired T Test* Rasio ROA**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.704	0.745	0.635	0.327	0.635	0.585	0.707	0.588	0.602	0.605	0.723
2	BCA Syariah	-	0.112	0.069	0.037	0.004	0.001	0.883	0	0.002	0.006	0.437
3	BNI Syariah		-	0.072	0.036	0.011	0.01	0.483	0.01	0.008	0.024	0.685
4	BRI Syariah			-	0.038	1	0.083	0.037	0.102	0.266	0.169	0.081
5	BTPN Syariah				-	0.032	0.031	0.048	0.03	0.03	0.032	0.043
6	BJB Syariah					-	0.014	0.18	0.011	0.005	0.084	0.085
7	Kb Bukopin						-	0.052	0.438	0.151	0.232	0.033
8	Mega Syariah							-	0.059	0.1	0.075	0.528
9	Muamalat								-	0.126	0.217	0.039
10	Panin Dubai									-	0.9	0.056
11	Victoria Syariah										-	0.07

Hasil penelitian uji beda *paired t test* berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwa bank aladin syariah, Bank Syariah Mandiri dengan seluruh bank syariah lainnya memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BRI syariah, bank BCA syariah, bank BTPN syariah, bank BNI syariah, bank Kb Bukopin syariah, bank mega syariah, bank muamalat indonesia, bank jabar banten syariah, bank panin dubai syariah dan bank victoria syariah masing-masing

dibandingkan dengan bank syariah memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 6 Rasio ROA Bank Syariah**

TAHUN	ROA											
	Aladin Syariah	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	-6.86	1.17	1.42	0.43	12.37	0.54	0.02	0.93	0.08	0.26	0.32	0.88
2019	11.15	1.15	1.82	0.31	13.58	0.60	0.04	0.89	0.05	0.25	0.05	1.69
2020	6.19	1.09	1.33	0.81	7.16	0.41	0.04	1.74	0.03	0.06	0.16	1.65
Rata-rata	3.49	1.14	1.52	0.52	11.04	0.52	0.03	1.19	0.05	0.19	0.18	1.41

Rata-rata nilai ROA Bank BTPN Syariah merupakan yang paling tinggi diantara bank lainnya, yang artinya bank BTPN Syariah lebih mampu mengelola assetnya untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai ROA Bank Muamalat Indonesia merupakan yang paling rendah diantara bank syariah lainnya, artinya Bank Muamalat Indonesia masih kurang baik dalam mengelola asset untuk dapat menghasilkan laba jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

3. Berdasarkan rasio ROE

**Tabel 7 Hasil Uji Beda *Paired T Test* Rasio ROE**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.926	0.36	0.985	0.148	0.877	0.727	0.73	0.772	0.79	0.792	0.2
2	BCA Syariah	-	0.03	0.572	0.04	0.016	0.016	0.483	0.009	0	0.003	0.09
3	BNI Syariah		-	0.055	0.078	0.01	0.009	0.186	0.012	0.01	0.016	0.53
4	BRI Syariah			-	0.062	0.544	0.123	0.082	0.178	0.27	0.259	0.05
5	BTPN Syariah				-	0.03	0.034	0.1	0.034	0.03	0.031	0.18
6	BJB Syariah					-	0.106	0.237	0.14	0.06	0.141	0.06
7	Kb Bukopin						-	0.094	0.168	0.2	0.413	0.03
8	Mega Syariah							-	0.119	0.15	0.155	0.09
9	Muamalat								-	0.51	0.75	0.04
10	Panin Dubai									-	0.853	0.046
11	Victoria Syariah										-	0.056

Hasil penelitian uji *paired t test* berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa bank aladin syariah, bank mega syariah dan bank BRI syariah dibandingkan dengan masing-masing bank syariah memiliki nilai

signifikan  $> 0,05$  dan bisa dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BNI syariah, bank BCA syariah, BTPN Syariah, bank jabar banten syariah, bank kb bukopin syariah, bank mega syariah, bank muamalat Indonesia, bank panin dubai syariah, bank victoria syariah dan bank syariah mandiri masing-masing dibandingkan dengan bank syariah memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 8 Rasio ROE Bank Syariah**

TAHUN	ROE											
	Aladin Syariah	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	-11.28	5.01	10.53	2.49	30.82	2.63	0.26	4.08	1.16	1.45	2.02	8.21
2019	13.78	3.97	13.54	1.57	31.20	2.33	0.23	4.27	0.45	1.08	0.39	15.65
2020	7.07	3.07	9.97	5.03	16.08	0.51	0.02	9.76	0.29	0.01	-0.10	15.03
Rata-rata	3.19	4.02	11.35	3.03	26.03	1.82	0.17	6.04	0.63	0.85	0.77	12.96

Rata-rata nilai ROE Bank BTPN Syariah merupakan yang paling tinggi diantara bank lainnya, yang artinya Bank BTPN Syariah lebih mampu mengelola modal untuk investasi yang dilakukan para investor jika dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan Bank Kb Bukopin Syariah merupakan nilai ROE yang paling rendah diantara bank syariah lainnya, artinya Bank Kb bukopin Syariah masih kurang mampu mengelola modalnya untuk melakukan investasi jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

4. Berdasarkan rasio NOM

**Tabel 9 Hasil Uji Beda Paired T Test Rasio  
 NOM**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukupoin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.496	0.51	0.549	0.276	0.533	0.548	0.5	0.536	0.53	0.525	0.48
2	BCA Syariah	-	0.05	0.011	0.039	0.002	0.001	0.482	0.001	0	0.031	0.41
3	BNI Syariah		-	0.049	0.034	0.01	0.011	0.788	0.024	0.01	0.242	0.14
4	BRI Syariah			-	0.034	0.164	0.985	0.034	0.119	0.17	0.016	0.03
5	BTPN Syariah				-	0.032	0.031	0.048	0.032	0.03	0.036	0.05
6	BJB Syariah					-	0.012	0.137	0.701	0.67	0.216	0.03
7	Kb Bukupoin						-	0.052	0.029	0.02	0.042	0.02
8	Mega Syariah							-	0.128	0.14	0.273	0.19
9	Muamalat								-	0.75	0.083	0.05
10	Panin Dubai									-	0.223	0.031
11	Victoria Syariah										-	0.113

Hasil penelitian uji *paired t test* berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa bank aladin syariah dibandingkan dengan masing-masing bank syariah memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BNI syariah, bank BCA syariah, bank BRI syariah, BTPN Syariah, bank jabar banten syariah, bank kb bukopin syariah, bank mega syariah, bank muamalat Indonesia, bank panin dubai syariah, bank victoria syariah dan bank syariah mandiri masing-masing dibandingkan dengan bank syariah memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 10 Rasio NOM Bank Syariah**

TAHUN	NOM											
	Aladin Syariah	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	-37.74	1.24	0.81	-0.27	13.61	0.06	-0.38	0.56	0.15	0.05	0.64	0.96
2019	0.80	1.24	1.00	-0.59	14.86	0.21	-0.29	0.68	0.04	0.22	0.18	1.85
2020	6.30	1.19	0.62	-0.08	7.68	0.06	-0.28	1.57	0.04	0.05	0.50	1.76
Rata-rata	-10.21	1.22	0.81	-0.31	12.05	0.11	-0.32	0.94	0.08	0.11	0.44	1.52

Rata-rata nilai NOM Bank BTPN Syariah merupakan yang paling tinggi diantara bank lainnya, yang artinya Bank BTPN Syariah lebih mampu menghasilkan laba dengan cara mengelola aktiva produktifnya dengan baik jika

dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan Bank Aladin Syariah yang paling rendah Nilai NOM jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya, artinya Bank Aladin Syariah dapat dikatakan masi kurang mampu dalam menghasilkan laba dengan cara mengelola aktiva yang dimilikinya.

##### 5. Berdasarkan rasio BOPO

**Tabel 11 Hasil Uji Beda *Paired T Test* Rasio BOPO**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukupoin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.606	0.56	0.7	0.395	0.709	0.768	0.646	0.774	0.77	0.755	0.56
2	BCA Syariah	-	0.13	0.032	0.039	0.011	0	0.236	0.003	0.01	0.008	0.53
3	BNI Syariah		-	0.05	0.037	0.008	0.009	0.146	0.01	0	0.025	0.55
4	BRI Syariah			-	0.037	0.905	0.058	0.102	0.13	0.17	0.143	0.07
5	BTPN Syariah				-	0.016	0.019	0.061	0.014	0.01	0.021	0.07
6	BJB Syariah					-	0.051	0.364	0.018	0.01	0.166	0.08
7	Kb Bukupoin						-	0.067	0.888	0.99	0.333	0.03
8	Mega Syariah							-	0.114	0.12	0.122	0.14
9	Muamalat								-	0.88	0.251	0.05
10	Panin Dubai									-	0.54	0.033
11	Victoria Syariah										-	0.069

Hasil penelitian uji *paired t test* berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa bank aladin syariah dan bank mega syariah dibandingkan dengan masing-masing bank syariah memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BNI syariah, bank BCA syariah, bank BRI syariah, BTPN Syariah, bank jabar banten syariah, bank kb bukupoin syariah, bank muamalat Indonesia, bank panin dubai syariah, bank victoria syariah dan bank syariah mandiri masing-masing dibandingkan dengan bank syariah memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 12 Rasio BOPO Bank Syariah**

TAHUN	BOPO											
	Aladin Syariah	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukupin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	199.97	87.43	85.37	95.32	62.36	94.66	99.45	93.84	98.24	99.57	96.38	90.68
2019	84.70	87.55	81.26	96.80	58.07	93.93	99.60	93.71	99.50	97.74	99.80	82.89
2020	56.16	86.28	84.06	91.01	72.42	95.41	97.73	85.52	99.45	99.42	96.93	81.81
Rata-rata	113.61	87.09	83.56	94.38	64.28	94.67	98.93	91.02	99.06	98.91	97.70	85.13

Rata-rata nilai BOPO Bank BTPN Syariah merupakan yang paling rendah diantara bank lainnya, yang artinya Bank BTPN Syariah lebih efisien dalam mengola sumber daya yang dimiliki sehingga efisien dalam operasionalnya jika dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai BOPO yang paling tinggi adalah Bank Aladin Syariah jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya, artinya Bank Aladin Syariah kurang efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan nilai BOPO yang sangat tinggi dari pada bank syariah lainnya.

6. Berdasarkan rasio FDR

**Tabel 13 Hasil Uji Beda *Paired T Test* Rasio FDR**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukupoin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.271	0.25	0.268	0.291	0.277	0.412	0.252	0.255	0.31	0.261	0.26
2	BCA Syariah	-	0.03	0.177	0.13	0.155	0.389	0.614	0.014	0.34	0.025	0.04
3	BNI Syariah		-	0.433	0.027	0.03	0.286	0.35	0.456	0.13	0.032	0.6
4	BRI Syariah			-	0.007	0.056	0.28	0.729	0.12	0.07	0.957	0.34
5	BTPN Syariah				-	0.145	0.446	0.335	0.006	0.71	0.034	0.01
6	BJB Syariah					-	0.405	0.475	0.004	0.4	0.03	0.02
7	Kb Bukupoin						-	0.416	0.258	0.41	0.318	0.28
8	Mega Syariah							-	0.326	0.43	0.637	0.49
9	Muamalat								-	0.08	0.047	0.04
10	Panin Dubai									-	0.172	0.095
11	Victoria Syariah										-	0.179

Hasil penelitian uji *paired t test* berdasarkan pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa bank aladin syariah, bank mega syariah, bank kb bukopin syariah dan bank ppanin dubai syariah dibandingkan dengan masing-masing bank syariah memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BNI syariah, BTPN Syariah, bank jabar banten syariah, bank BCA syariah, bank BRI syariah, bank muamalat Indonesia, bank victoria syariah dan bank syariah mandiri masing-masing dibandingkan dengan bank syariah memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 14 Rasio FDR Bank Syariah**

TAHUN	FDR											
	Aladin Syariah	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	500.00	88.99	79.62	75.49	95.60	89.85	93.40	90.88	73.18	88.82	82.78	77.25
2019	506.00	90.98	74.31	80.12	95.27	93.53	93.48	94.53	73.51	95.72	80.52	75.54
2020	0.13	81.32	68.79	80.99	97.37	86.64	196.73	63.94	69.84	111.71	74.05	73.98
Rata-rata	335.38	87.10	74.24	78.87	96.08	90.01	127.87	83.12	72.18	98.75	79.12	75.59

Rata-rata nilai FDR Bank Muamalat Indonesia merupakan yang paling rendah diantara bank lainnya, yang artinya Bank Muamalat Indonesia dapat menjaga tingkat likuiditas banknya jika dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan Bank Aladin Syariah merupakan nilai FDR yang paling tinggi diantarabank syariah lainnya, artinya Bank Aladin Syariah belum mampu mengoptimalkan pembiayaan sehingga tingkat likuiditas bank tidak terjaga.

#### 7. Berdasarkan rasio NPF

**Tabel 15 Hasil Uji Beda *Paired T Test* Rasio NPF**

No	Nama Bank	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin	Mega Syariah	Muamalat	Panin Dubai	Victoria Syariah	BSM
1	Aladin Syariah	0.169	0	0.067	0.338	0.034	0.008	0.012	0.02	0.02	0.005	0.05
2	BCA Syariah	-	0	0.064	0.445	0.057	0.013	0.009	0.026	0.02	0.007	0.04
3	BNI Syariah		-	0.157	0.005	0.263	0.023	0.324	0.061	0.05	0.016	0.23
4	BRI Syariah			-	0.072	0.409	0.584	0.146	0.878	0.59	0.712	0.08
5	BTPN Syariah				-	0.049	0.01	0.02	0.018	0.02	0.01	0.07
6	BJB Syariah					-	0.014	0.419	0.151	0.31	0.145	0.21
7	Kb Bukopin						-	0.041	0.293	0.27	0.14	0.04
8	Mega Syariah							-	0.102	0.03	0.01	0.02
9	Muamalat								-	0.59	0.509	0.08
10	Panin Dubai									-	0.976	0.01
11	Victoria Syariah										-	0.01

Hasil penelitian uji *paired t test* berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa bank BRI syariah dibandingkan dengan masing-masing bank syariah memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan bank BNI syariah, bank aladin syariah, bank BCA syariah, BTPN Syariah, bank jabar banten syariah, bank kb bukopin syariah, bank mega syariah, bank muamalat Indonesia, bank panin dubai syariah, bank victoria syariah dan bank syariah mandiri masing-masing dibandingkan

dengan bank syariah memiliki nilai signifikan < 0,05 dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank tersebut.

**Tabel 16 Rasio NPF Bank Syariah**

TAHUN	NPF											
	Aladin Syariah	BCA Syariah	BNI Syariah	BRI Syariah	BTPN Syariah	BJB Syariah	Kb Bukopin Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	Victoria Syariah	BSM
2018	0.00	0.28	1.52	4.97	0.02	1.96	3.65	1.96	2.58	3.84	3.41	1.56
2019	0.00	0.26	1.44	3.38	0.26	1.50	4.05	1.49	4.30	2.80	2.64	1.00
2020	0.00	0.01	1.35	1.77	0.02	2.86	4.95	1.38	3.95	2.45	3.01	0.72
Rata-rata	0.00	0.18	1.44	3.37	0.10	2.11	4.22	1.61	3.61	3.03	3.02	1.09

Rata-rata nilai NPF Bank BTPN Syariah merupakan yang paling rendah diantara bank lainnya, yang artinya Bank BTPN Syariah mempunyai risiko yang paling rendah jika dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan Bank Kb Bukopin Syariah merupakan yang paling tinggi diantara bank syariah lainnya, artinya Bank Kb Bukopin Syariah memiliki risiko yang paling tinggi atas pembiayaan yang diberikan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari pada hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil kinerja keuangan beberapa bank syariah terdapat perbedaan dan juga beberapa bank syariah tidak terdapat perbedaan dari masing-masing bank syariah yang dilakukan uji beda pada penelitian ini, hasil penelitian ini tentu akan membantu para pengguna informasi untuk mengetahui kinerja bank mana yang memiliki kinerja yang baik diantara seluruh bank. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kinerja keuangan dengan rasio keuangan bank BTPN Syariah merupakan bank yang mempunyai kinerja keuangan yang paling baik diantara bank lainnya dan bank aladin syariah yang mempunyai kinerja kurang baik diantara seluruh bank yang menjadi sampel penelitian.

**Saran**

Dari penelitian ini peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi para pembaca, bagi Bank Syariah diharapkan dapat menjaga kestabilan dari rasio-rasio terutama pada rasio NOM dan ROE dimana beberapa bank syariah masing-masing memiliki nilai yang negative, hal ini tentu akan

berdampak pada operasional perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian lain agar dapat menambah sampel penelitian atau memperluas sampel penelitian dan juga menambah rasio lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, hasil penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan yang masih harus diperbaiki kedepannya.

---

#### Endnote

<sup>i</sup>“Per Desember 2020, Pembiayaan Bank Syariah Tumbuh 9,5%,” IMQ21 | IMQ, t.t., <https://imq21.com/per-desember-2020-pembiayaan-bank-syariah-tumbuh-95>.

<sup>ii</sup>“Statistik Perbankan Syariah - Juni 2021,” diakses 7 April 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2021.aspx>.

<sup>iii</sup>Agustin dan Darmawan, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 64, no. 1 (2018): hlm. 2.

<sup>iv</sup>Widiyaningsih V dan Heru Suwasono, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019,” *Media Akuntansi* 32, no. 02 (2020): hlm. 119.

<sup>v</sup>Sutri Nur Afifah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger” (PhD Thesis, STIE Perbanas Surabaya, 2021), hlm. 7.

<sup>vi</sup>Ismanto Deny dan Dwi Keri Agung Laksono, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah),” *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): hlm. 112.

<sup>vii</sup>Muh Hamda dan Riadhi Hamda, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah” (PhD Thesis, Universitas Hasanuddin, 2020), hlm. 93.

<sup>viii</sup>Rifda Amelia, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan Periode 2015-2020)” (PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2021), hlm. 106.

<sup>ix</sup>I. Dewa Made Endiana, Inka Novitasari, dan I. Putu Edy Arizona, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI,” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 1 (2020): hlm. 28.

<sup>x</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 7.

<sup>xi</sup>Sujarweni V. Wiratna, *Analisis Laporan keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Bary Press, 2019), hlm. 1.

<sup>xii</sup>Fahmi, *Analisis Laporan keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 7.

<sup>xiii</sup>Sujarweni, *Analisis Laporan keuangan Teor, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, hlm. 2-4.

<sup>xiv</sup>Intan Pramudita Trisela dan Ulfi Pristiana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5 2 (2021): hlm. 30.

<sup>xv</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Konsep Operasional PBS,” 15 September 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx>.

<sup>xvi</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 189.

<sup>xvii</sup>Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, hlm. 238.

<sup>xviii</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 104.

<sup>xix</sup>Shinta Rahma Diana, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya* (Bogor: IN Media, 2018), hlm. 51.

<sup>xx</sup>Devi dan Muljono, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019),” dalam *UMMagelang Conference Series*, 2021, hlm. 657.

<sup>xxi</sup>Jayanti Mandasari, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019,” *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 3, no. 1 (2021): hlm. 19.

<sup>xxii</sup>Devi dan Muljono, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019),” hlm. 645.

<sup>xxiii</sup>Karno, Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Non Performing Finance (NPF) On Return On Assets (ROA) With Financing To Deposit Ratio (FDR) As Intervening Variable (Case Study on Sharia Commercial Banks Period 2014-2018),” *Journal of Management* 6, no. 1 (2020): hlm. 5.

<sup>xxiv</sup>Devi dan Muljono, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019),” hlm. 645.

<sup>xxv</sup>Somantri dan Sukmana, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2019): hlm. 63.

<sup>xxvi</sup>Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti, “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol* 8, no. 1 (2020).

<sup>xxvii</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

<sup>xxviii</sup>Sugiyono, hlm. 149.

## Daftar Pustaka

Afifah, Sutri Nur. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger.” PhD Thesis, STIE Perbanas Surabaya, 2021.

Agustin, Priska Trias, dan Ari Darmawan. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 64, no. 1 (2018): 102–8.

Amelia, Rifda. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan Periode 2015-2020).” PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2021.

Devi, Abra Juwita Melamara, dan Muljono Muljono. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019).” Dalam *UMMagelang Conference Series*, 640–63, 2021.

- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamda, Muh, dan Riadhi Hamda. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah.” PhD Thesis, Universitas Hasanuddin, 2020.
- Ismanto, Deny, dan Dwi Keri Agung Laksono. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah).” *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 99–114.
- Karno, Lavinia Larno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas. “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Non Performing Finance (NPF) On Return On Assets (ROA With Financing To Deposit Ratio (FDR) As Intervening Variable (Case Study on Sharia Commercial Banks Period 2014-2018).” *Journal of Management* 6, no. 1 (2020).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mandasari, Jayanti. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019.” *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 3, no. 1 (2021): 17–24.
- Novitasari, Inka, I. Dewa Made Endiana, dan I. Putu Edy Arizona. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 1 (2020): 47–57.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Konsep Operasional PBS,” 15 September 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx>.
- IMQ21 | IMQ. “Per Desember 2020, Pembiayaan Bank Syariah Tumbuh 9,5%,” t.t. <https://imq21.com/per-desember-2020-pembiayaan-bank-syariah-tumbuh-95>.
- Rahma Diana, Shinta. *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor: IN Media, 2018.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Somantri, Yeni Fitriani, dan Wawan Sukmana. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2019): 61–71.
- “Statistik Perbankan Syariah - Juni 2021.” Diakses 7 April 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2021.aspx>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan keuangan Teor, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Bary Press, 2019.

Suryanto, Dadang Agus, dan Sussy Susanti. “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 8*, no. 1 (2020).

Trisela, Intan Pramudita, dan Ulfi Pristiana. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5 2 (2021).

Widiyaningsih, Vitalis Ari, dan Heru Suwasono. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019.” *Media Akuntansi* 32, no. 02 (2020): 116–33.